

PENGARUH PENERAPAN METODE SQ3R DAN TEKNIK KLOSE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Muhaji, N. Suandi, I. B. Putrayasa

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: muhaji@pasca.undiksha.ac.id, nengahsuandi@pasca.undiksha.ac.id,
putrayasa@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi penerapan metode dan teknik pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP SSN Kabupaten Lombok Timur. Variabel dalam penelitian ini adalah metode SQ3R, teknik klose, dan pembelajaran konvensional sebagai variabel bebas, kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Experimental Research Design* dengan desain factorial 3x2. Sampel penelitian ini berjumlah 120 orang siswa kelas VIII yang diambil dari sekolah berbeda menggunakan teknik *proportional random sampling* yang menghasilkan 3 kelas untuk perlakuan yang berbeda yang ditentukan dengan cara diundi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Data dianalisis menggunakan ANAVA tiga jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan metode SQ3R, teknik Klose dan cara konvensional ($F_{hitung} > F_{tabel}$ (21,06 > 3,11) dan $p-value = 0,000 < 0,05$); (2) ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara siswa laki-laki dengan perempuan ($F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,19 < 3,96) dan $p-value = 0,025 < 0,05$); dan (3) tidak ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa ($F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,02 < 2,33) dan $p-value = 0,981 > 0,05$). Disimpulkan bahwa metode SQ3R, teknik klose dan cara konvensional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci: metode SQ3R, teknik klose, kemampuan membaca pemahaman

Abstract

This research aims at finding the interaction effect of instructional method and technique toward students reading comprehension. The research was conducted at SMP SSN Kabupaten Lombok Timur. The research variables were SQ3R method, close technique and conventional learning as independent variable, students' reading comprehension as dependent variable. The research design used was experimental research design with 3x2 factorial design. The research sample were 120 students of eight grade which were taken from different school by using proportional random sampling technique which finally produce three sample classes that treated by using different treatment. Research instrument used to collect data was reading comprehension test. Data were analyzed using three-ways ANOVA. The research result shows that: 1) there is a different of students' reading comprehension taught by using SQ3R method, close technique, and conventional learning ($F_{obs} > F_{cv}$ (21,06 > 3,11) and $p-value = 0,000 < 0,05$); 2) there is a different of students' reading comprehension between students' male and female ($F_{obs} > F_{cv}$ (5,19 < 3,96) and $p-value = 0,025 < 0,05$); and 3) there is no interaction between the implementation of SQ3R method, close technique and conventional learning with students' reading comprehension ($F_{obs} > F_{cv}$ (0,02 < 2,33) and $p-value = 0,981 > 0,05$). It can be concluded that SQ3R method, close technique and conventional learning have significant effect toward students' reading comprehension for the eighth grade of SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur.

Keywords : SQ3R method, close technique, students' reading comprehension

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib diajarkan pada pendidikan dasar, menengah sampai jenjang perguruan tinggi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah menengah diharapkan siswa akan terbiasa membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis sesuai dengan kemampuan serta memiliki sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dianggap memprihatinkan. Salah satu indikatornya adalah nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kadang masih rendah dan tidak jarang pula masih tertinggal jauh dari mata pelajaran eksak dan bahasa asing. Tujuan pegajaran bahasa Indonesia ialah membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulis. Siswa bukan sekedar belajar bahasa melainkan belajar berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi yang mendasar adalah kemampuan menangkap makna dan pesan, termasuk menafsirkan dan menilai. Di samping itu, juga kemampuan mengekspresikan diri dengan bahasa (Bambang Kaswanti P, 1997:13).

Pembelajaran membaca yang selama ini dilaksanakan di sekolah-sekolah pada dasarnya adalah pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran membaca warisan masa lampau, baik dalam konsep pemikiran maupun dalam implementasinya. Pembelajaran membaca konvensional tersebut memiliki ciri-ciri pengertian membaca yang terlalu sempit yaitu cenderung memusatkan kegunaannya membina siswa belajar agar mereka dapat membaca (*learning to read*) dan memandang anak didik dengan kondisi yang sama.

Salah satu masalah pembelajaran bahasa Indonesia dewasa ini adalah banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester (Darmiyati, 2007). Faktor tersebut disebabkan oleh , antara lain karena sulitnya berinteraksi dengan buku teks yang digunakan.

Bertolak dari hal di atas, para ahli pembelajaran mencoba membenahi serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran membaca yang

efektif. Metode dan teknik pembelajaran membaca yang efektif adalah metode yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa sehingga akan terbentuk pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang dan menyenangkan.

Permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia pada 3 SMP di Kabupaten Lombok Timur yang termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) menyatakan bahwa, siswa sewaktu membaca kurang memahami isi bacaan yang dibacanya. Gejala itu dapat diketahui ketika siswa diminta menentukan judul dari bacaan, menentukan gagasan, menceritakan kembali isi bacaan dan menyimpulkan isi bacaan, sebagian besar atau 60% siswa mengalami kesulitan menjawab.

Berdasarkan hasil survei awal dalam bentuk pretes yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum tuntas. Dari 40 siswa yang dites diperoleh nilai 4 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa mendapat nilai 75, dan 8 siswa memperoleh nilai 70. Sedangkan sisanya 24 siswa mendapat nilai di bawah 60.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa berkaitan dengan masalah rendahnya minat membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya skemata yang dimiliki siswa serta kurang memiliki bekal tentang metode dan teknik membaca pemahaman yang baik. Beberapa alasan siswa terhadap kesulitan memahami bacaan adalah aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan waktu, ditambah lagi dengan prosedur pembelajaran membaca pemahaman terkesan monoton.

Pengembangan metode dan teknik pembelajaran bagi pembaca dalam rangka pencapaian pemahaman bacaan dengan baik dan optimal, baik secara kognitif maupun atas dasar bentuk teks sangat penting. Metode dan teknik megacu pada usaha untuk memahami apa yang dibaca dan membuat bacaan yang dibaca bermakna bagi dirinya serta

apa yang dilakukan oleh pembaca jika mengalami kesulitan dalam membaca. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode dan teknik sangat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan. Bila metode dan teknik yang digunakan tepat, akan menunjang keberhasilan pemahaman, tetapi jika metode dan teknik yang digunakan tidak tepat dapat mengganggu dan mengurangi pemahaman terhadap teks (Tampubolon, 1987:133).

Dari berbagai metode membaca yang berkembang dewasa ini, metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) dan teknik klose yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Alasan memilih metode tersebut karena metode SQ3R memiliki langkah-langkah yang sangat memungkinkan untuk dapat memudahkan siswa memahami informasi yang ada dalam teks, dan metode klose merupakan teknik yang dianggap praktis serta sederhana pemakaiannya di samping sangat efektif untuk mengukur keterbacaan sebuah teks.

Robinson (1961:342) menyatakan bahwa metode membaca SQ3R dapat meningkatkan perolehan nilai membaca karena metode ini menuntun siswa untuk menyelidiki; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut. Metode SQ3R dapat ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (Soedarso, 2002: 59).

Penerapan metode SQ3R dalam penelitian ini mungkin dapat membantu keterbacaan sebuah buku teks karena, pertama sebelum membaca buku/teks secara langsung, siswa melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi buku/teks (*Survey*). Kedua adanya tahapan *Question* sebelum membaca, yaitu menyusun daftar pertanyaan sehingga siswa termotivasi

semangat membacanya untuk menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahap Read menjadi menyenangkan dan siswa lebih fokus serta terkonsentrasi terhadap isi bacaan. Keempat tahap Recite yaitu tahap yang memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Kelima adanya tahap Review yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan.

Selain metode SQ3R yang menjadi obyek penelitian ini adalah teknik membaca klose atau teknik membaca isian rumpang. Teknik ini merupakan teknik yang dianggap praktis dan sederhana penggunaannya. Di samping itu pula, teknik ini efektif untuk menguji keterbacaan serta sebagai alat pembelajaran membaca. Teknik ini dilhami oleh suatu konsep dalam ilmu jiwa Gestalt dengan istilah "Clozure" yang mengandung makna sebagai persepsi yang penuh atau komplit dari gambar atau keadaan yang sebetulnya tidak sempurna (Ayu lestari, 2012)

Taylor dalam Ayu lestari (2012) menggambarkan teknik klose sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan jalan menyajikan wacana yang tidak utuh. Pembaca harus mampu mengolahnya menjadi sebuah pola yang utuh seperti wujudnya semula. Manfaat dari teknik klose ini adalah untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan melatih keterampilan dan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan belajar mengajar membaca. Dengan demikian teknik klose dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepahaman pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut. (1) Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang diajar dengan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional?, (2) Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara laki-laki dengan

perempuan?, dan (3) Apakah ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa?

Sesuai dengan rumusan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya yang akan dicari solusinya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang diajar dengan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional; (2) untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara laki-laki dengan perempuan; dan (3) untuk mengetahui interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan eksperimen yang menggunakan dua kelompok eksperimen dan satu pembandingan. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan menggunakan metode SQ3R dan teknik klose, sedangkan kelompok pembandingan dikenai perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP SSN Lombok Timur tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 384 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik proporsional random sampling terhadap kelas dengan jumlah sebanyak 120 orang. Berkaitan dengan penelitian ini, data yang diperlukan adalah skor hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Analisis data menggunakan statistik ANOVA dua jalur.

Dalam penelitian ini dikaji tiga hipotesis. *Pertama*, ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara yang diajar dengan metode SQ3R, teknik Klose dan cara konvensional. *Kedua*, ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara

siswa laki-laki dengan perempuan. *Ketiga*, tidak ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN SSN Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2012/2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara yang diajar dengan metode SQ3R, teknik Klose dan cara konvensional. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 21,06$ dan $p-value = 0,000$. Jadi ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara yang diajar dengan metode SQ3R, teknik klose dan cara konvensional.

Mencermati nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebuah teks siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan teknik klose pada pelajaran bahasa Indonesia sebesar 76,60, yang menggunakan metode SQ3R sebesar 71,15 dan yang menggunakan cara tradisional sebesar 66,16. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan teknik klose pada pelajaran bahasa Indonesia lebih unggul dibandingkan dengan dua kelompok siswa lain yang dibelajarkan dengan menggunakan metode SQ3R, dan cara konvensional.

Uji lanjut dilakukan menggunakan uji Main Effect Plot (MEP) dengan menggunakan fasilitas Program Minitab dan hasil dari uji lanjut. Jika memperhatikan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan teknik klose tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa lebih tinggi daripada dua cara/metode yang lain, yaitu penggunaan metode SQ3R pada urutan kedua dan penggunaan cara konvensional pada

urutan paling rendah. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan pembelajaran menggunakan teknik klose (40 siswa) sebesar 76,60 nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan pembelajaran menggunakan metode SQ3R (40 siswa) sebesar 71,15 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan pembelajaran menggunakan cara konvensional (40 siswa) sebesar 66,18. Selisih rata-rata antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan teknik klose dan metode SQ3R sebesar 5,45, sedangkan selisih rata-rata antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan metode SQ3R dan cara konvensional sebesar 4,97. Selisih terbesar yang terjadi adalah antara rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan teknik klose dan cara konvensional yaitu sebesar 10,4. Mencermati grafik dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan teknik klose ke cara konvensional terjadi kemiringan turun yang cukup tajam dan dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar dengan cara konvensional ke metode SQ3R terjadi kemiringan naik yang cukup tajam, sehingga perbedaan yang terjadi cukup signifikan.

Penerapan metode SQ3R dalam memahami isi teks yang akan dibaca adalah sangat baik dan menguntungkan karena pertama sebelum membaca buku/teks secara langsung, siswa melakukan observasi awal guna mengetahui gambaran umum isi buku/teks (Survey. Kedua adanya tahapan Question sebelum membaca itu sendiri, yaitu menyusun daftar pertanyaan membuat siswa menjadi semangat membaca untuk menjawab pertanyaan yang timbul dalam benaknya. Ketiga, tahap Read menjadi menyenangkan dan siswa lebih focus serta konsentrasi terhadap isi bacaan. Keempat tahap Recite yaitu tahap yang memungkinkan siswa dapat mengingat lebih lama terhadap esensi bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkannya kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Kelima adanya tahap

Review yaitu meninjau ulang hal-hal penting dari bacaan yang belum didapatkan.

Taylor (1983) menggambarkan teknik klose sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan jalan menyajikan wacana yang tidak utuh. Pembaca harus mampu mengolahnya menjadi sebuah pola yang utuh seperti wujudnya semula.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara siswa laki-laki dengan perempuan. Dari hasil penghitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 5,19$ dan $p\text{-value} = 0,025$. Jadi ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara siswa laki-laki dan perempuan.

Pengujian menggunakan uji lanjut Main Effect Plot (MEP) dengan fasilitas Program Minitab dijelaskan bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan membaca pemahaman lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan. Dari hasil penghitungan analisis diperoleh nilai rata-rata siswa laki-laki (59 siswa) sebesar 69,95, sedangkan untuk siswa perempuan (61 siswa) memiliki rata-rata sebesar 72,62. Selisih rata-rata yang terjadi sebesar 2,67, grafik naik dari kemampuan membaca pemahaman siswa laki-laki ke kemampuan membaca pemahaman perempuan.

Teori memandang gender sebagai akibat dari konstruksi budaya (Suryadi dan Idris, 2004). Menurut teori ini terjadi keunggulan laki-laki terhadap perempuan karena konstruksi budaya, materi, atau harta kekayaan. Gender itu merupakan hasil proses budaya masyarakat yang membedakan peran sosial laki-laki dan perempuan. Pemilahan peran sosial berdasarkan jenis kelamin dapat dipertukarkan, dibentuk dan dilatihkan.

Pendidikan yang bermutu membangun rasa percaya diri baik pada anak perempuan maupun laki-laki, dan membantu mereka mengembangkan potensi diri. Dalam masyarakat yang adil, anak perempuan maupun laki-laki memiliki hak yang sama, namun kadang-kadang hak-hak anak perempuan terhadap pelayanan pendidikan terabaikan.

Banyak teori yang menjelaskan bagaimana sebuah agresivitas muncul, apakah karena pengaruh biologis genetik, pengaruh lingkungan atau karena pengaruh dari proses pembelajaran. Selain itu, ada pula yang mengansumsikan bahwa, pengaruh budaya sangat mempengaruhi perilaku agresif, setidaknya muncul dalam stereotip budaya. Dalam psikologi gender, juga ada anggapan bahwa, sikap agresivitas juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Sering diungkapkan bahwa laki-laki lebih agresif daripada perempuan, ini dibuktikan dari banyaknya penelitian yang berbeda dengan indikator yang sama. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Bandura menguatkan premis tadi, bahwa laki-laki lebih agresif dari pada perempuan. Hasil penelitian lintas budaya yang dilakukan oleh Whiting dan Edward (dalam Segal dkk, 1999) hasil penelitian itu didapatkan bahwa kedua anak, laki-laki ataupun perempuan yang berusia 11-13 tahun menunjukkan pola yang berbeda dari beberapa negara. Memang terdapat bukti kuat yang membedakan perilaku agresivitas antara laki-laki dan perempuan, baik dari segi intensitas, arah, dan bentuk-bentuk agresi yang dimunculkan. Kalau laki-laki lebih menunjukkan agresivitas dalam ekspresi fisik, sedangkan perempuan lebih kepada ekspresi emosional.

Pada penelitian ini ternyata menghasilkan kesimpulan yang berlawanan bahwa perbedaan yang terjadi pada kemampuan membaca pemahaman siswa perempuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Teori-teori dan hasil penelitian yang sudah diungkapkan di atas ternyata tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini.

Fenomena ini tentunya harus menjadi fokus perhatian dan memerlukan pengkajian lebih lanjut, agar dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perubahan yang terjadi pada era sekarang ini. Kemungkinan faktor ketekunan menjadi penyebab siswa perempuan lebih berhasil pada proses pembelajar dibandingkan dengan siswa laki-laki, karena dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar para siswa perempuan cenderung lebih serius dan tekun bila dibanding dengan para siswa laki-laki. Agresif tidak linier dengan ketekunan, para siswa perempuan walaupun kurang agresif bila dibanding dengan siswa laki-laki tetapi siswa perempuan kelihatan lebih tekun daripada anak laki-laki.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN SSN Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 0,02$ dan $p\text{-value} = 0,891$. Jadi tidak ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur.

Pada hipotesis ini ternyata tidak dapat dibuktikan ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman. Perubahan hasil kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari jenis kelamin dan metode pembelajaran. Untuk itu perlu adanya penelitian yang lebih seksama yang digunakan (metode SQ3R, teknik klose dan cara konvensional) relatif senilai, tidak ada variasi yang mengakibatkan interaksi antarmasing-masing faktor. Kemampuan siswa laki-laki mengalami kecenderungan lebih rendah pada semua perlakuan kegiatan pembelajaran bila dibandingkan dengan kemampuan siswa perempuan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara yang diajar dengan metode SQ3R, teknik Klose dan cara konvensional 2). Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri SSN Kabupaten Lombok Timur antara siswa laki-laki dan perempuan 3). Tidak ada interaksi antara penerapan metode SQ3R, teknik membaca klose dan cara konvensional dengan jenis kelamin terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN SSN Kabupaten Lombok Timur.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran kepada 1) Guru atau pembelajar perlu memperhatikan jenis kelamin karena adanya perbedaan jenis kelamin yang memiliki agresifitas yang berbeda membutuhkan metode/teknik pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing sehingga tidak berdampak kepada hasil prestasi belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. 2) Guru bahasa Indonesia sebaiknya memilih metode SQ3R dan teknik klose sebagai salah satu metode dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman. 3) Peneliti lain, kiranya hasil penelitian ini dapat menjadikannya sebagai acuan untuk menentukan variabel penelitian yang lebih sempurna. 4) Penentu kebijakan pendidikan, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Kaswanti P. 1997. *Pokok-pokok Pembelajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmiyati, Zuchdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa.
- Robinson, Smith, 1980. *Reading Instruction for Today's Childrens, Practice – Hall, Ink*
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ayu Iestari, 2012. *Penerapan Teknik Klose Dan Model Membaca Interaktif Terhadap Pemahaman Wacana Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Dua*, Jurnal (<http://ayulestarisitorus.journalpendidikan.com/2012/05/jurnal-menulis.html>)